

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow*, *Fixed Tangible Assets*, *Firm Size* dan *Growth Opportunities* terhadap *Leverage* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *leverage* sehingga hipotesis pertama (H1) diterima, artinya dengan meningkatnya *free cash flow* maka akan semakin tinggi *leverage* atau sebaliknya, menurunnya *free cash flow* akan menurunkan *leverage*. Dengan menambah utang, perusahaan dapat mengurangi jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman, yang bisa mencegah manajer membuat keputusan investasi yang kurang bijaksana. Pengambilan utang akan memengaruhi kas yang tersedia, perusahaan tetap memilih untuk meningkatkan *leverage* dengan mengambil utang lebih banyak untuk mengelola kelebihan kas tersebut secara lebih efisien, menghindari pemborosan oleh manajer, serta untuk memanfaatkan penghematan pajak. *Leverage* yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, selama perusahaan tidak mengambil risiko yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, *free cash flow* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *leverage* dan diperkuat

oleh *trade off theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menyukai pendanaan dari pihak eksternal.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed tangible assets* tidak berpengaruh terhadap *leverage* sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya dengan meningkatnya *fixed tangible assets* tidak mempengaruhi *leverage*. Hal ini dikarenakan meskipun aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman, perusahaan mungkin tidak ingin meningkatkan utangnya, karena lebih fokus pada mempertahankan keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk mengurangi risiko finansial. Perusahaan yang memiliki nilai utang tinggi sebagai struktur modal perusahaan dapat meningkatkan beban keuangan dan menambah risiko kebangkrutan, terutama jika pendapatan dari operasi tidak cukup untuk menutupi kewajiban utang. Oleh karena itu, *fixed tangible assets* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *leverage* karena hasil penelitian bertentangan dengan *trade off theory* yang menjelaskan perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan dari luar perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *leverage* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya dengan meningkatnya *firm size* tidak mempengaruhi *leverage*. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan struktur modal dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas, laba ditahan, dan arus kas, bukan hanya ukuran perusahaan. Oleh karena itu, *firm size* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *leverage* karena hasil penelitian bertentangan

dengan *trade off theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *leverage* sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya dengan meningkatnya *growth opportunities* tidak mempengaruhi *leverage*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan dana internal atau ekuitas sebagai struktur modal perusahaan, daripada mengambil utang yang dapat menambah risiko finansial dan membatasi fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Oleh karena itu, *growth opportunities* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *leverage* yang disebabkan oleh hasil penelitian yang bertentangan dengan *trade off theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih untuk memanfaatkan sumber pendanaan eksternal.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tentunya masih banyak memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap *leverage* dalam penelitian ini hanya *free cash flow*, sedangkan variabel *fixed tangible assets*, *firm size*, dan *growth oportunities* tidak mempengaruhi *leverage* yang ditunjukkan dengan kemampuan variabel *free cash flow*, *fixed tangible*

assets, *firm size*, dan *growth opportunities* secara simultan dapat mempengaruhi variabel *leverage* hanya sebesar 7.4% sedangkan 92,6% ditentukan oleh faktor lainnya diluar model atau tidak diteliti dalam penelitian ini, oleh karena itu disarankan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel seperti kebijakan deviden, kepemilikan institusional, resiko bisnis, dan lain sebagainya.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah objek yang lebih luas.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada rentan waktu periode 2020-2023, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah periode waktu penelitian.

5.3 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi penelitian ini dalam menilai pengaruh *Free Cash Flow*, *Fixed Tangible Assets*, *Firm Size* dan *Growth Opportunities* terhadap *Leverage* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Sedangkan implikasi teoritis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi terhadap perkembangan secara teori mengenai *Free Cash Flow*, *Fixed Tangible Assets*, *Firm Size* dan *Growth Opportunities* terhadap *Leverage* pada Perusahaan

Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023.

5.3.1 Implikasi Praktis

1. Penelitian yang menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh positif terhadap *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi memiliki kapasitas lebih besar untuk meningkatkan utang. Hal ini karena *Free Cash Flow* (FCF) yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman, yang bisa mencegah manajer membuat keputusan investasi yang kurang bijaksana. Pengambilan utang akan memengaruhi kas yang tersedia, perusahaan tetap memilih untuk meningkatkan *leverage* dengan mengambil utang lebih banyak untuk mengelola kelebihan kas tersebut secara lebih efisien, menghindari pemborosan oleh manajer, serta untuk memanfaatkan penghematan pajak dan diperkuat oleh *trade off theory* yang menjelaskan apabila perusahaan memiliki *free cash flow* tinggi cenderung meningkatkan kebijakan utangnya karena perusahaan dapat memanfaatkan utang berkat arus kas yang cukup.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *leverage* karena perusahaan dapat mengurangi jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman, yang bisa mencegah manajer membuat keputusan investasi yang kurang bijaksana. Pengambilan utang akan memengaruhi kas yang tersedia, perusahaan tetap memilih untuk meningkatkan *leverage* dengan mengambil utang lebih banyak untuk mengelola kelebihan kas tersebut secara lebih efisien, menghindari pemborosan oleh manajer, serta untuk memanfaatkan penghematan pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fixed tangible assets* (aset tetap berwujud) tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap tinggi cenderung digunakan untuk meningkatkan *leverage* karena aset tersebut dapat dijadikan agunan untuk pinjaman. Namun, jika dalam penelitian ini ditemukan bahwa *fixed tangible assets* tidak berpengaruh positif terhadap *leverage*, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebijakan manajemen, persepsi risiko, dan kondisi pasar, selain itu, profitabilitas dan arus kas perusahaan yang stabil memungkinkan pendanaan dari sumber internal tanpa perlu utang.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *leverage*, artinya *firm size* atau ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar biasanya cenderung menggunakan utang yang tinggi karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Namun, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kebijakan internal atau preferensi manajerial, mungkin lebih berperan dalam keputusan penggunaan utang, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu berhubungan langsung dengan peningkatan *leverage*.

Sementara itu, hasil yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Biasanya, perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi diharapkan untuk menggunakan lebih banyak utang guna mendanai operasional perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang besar mungkin lebih memilih untuk membiayai pertumbuhan mereka melalui sumber dana internal atau ekuitas, menghindari risiko tambahan yang terkait dengan utang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan kestabilan jangka panjang dan pengelolaan risiko daripada menggunakan *leverage* untuk mengejar pertumbuhan.